



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Oleh :

**Fitrinia Sari Nastiti
160810301177**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesian tahun 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Fitrinia Sari Nastiti
160810301177**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar - besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Papa dan Mama yang telah mendoakan, membimbing, serta memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tiada terhingga hingga sampai saat ini;
2. Bapak dan Ibu Guru sejak TK sampai dengan SMA, serta Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember Program Studi Akuntansi.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah dia yang mau berusaha untuk menjadi lebih baik”

(Fitrinia Sari Nastiti)



PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitriinia Sari Nastiti

NIM : 160810301177

Judul :Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar.

Demikian pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi akademik.

Jember, 23 Desember 2019
Yang menyatakan,

Fitriinia Sari Nastiti
NIM.160810301177

SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2015-2017)**

Oleh

Fitrinia Sari Nastiti
160810301177

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Wasito, M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)

Nama Mahasiswa : Fitriinia Sari Nastiti

NIM : 160810301177

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 11 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Wasito, M.Si., Ak.
NIP. 196001031991031001

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak.
NIP. 197204162001121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI
(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun 2015-2017)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fitriinia Sari Nastiti

NIM : 160810301177

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

23 DESEMBER 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Whedy Prasetyo, S.E., M.SA., Ak. (.....)
NIP. 197705232008011012
2. Sekretaris : Andriana, S.E., M.Sc., Ak. (.....)
NIP. 198209292010122002
3. Anggota : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak. (.....)
NIP. 197910142009121001



Mengetahui / Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP 19710727 199512 1001

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2015-2017)

Fitrinia Sari Nastiti

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Konservatisme akuntansi diimplementasikan dalam keadaan jika terdapat suatu peningkatan aktiva yang belum terealisasi, maka kejadian tersebut belum bisa diakui. Namun, mengakui adanya penurunan aktiva walaupun kejadian tersebut belum terealisasi. Konservatisme dikatakan lebih mengantisipasi rugi daripada laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *leverage*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan prosedur *clustering sampling* atau multi-tahap dan diperoleh sebanyak 30 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan uji asumsi klasik untuk analisis data. Hasil penelitian yang diperoleh adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik dan *leverage* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara itu *growth opportunities* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain terkait dengan konservatisme akuntansi untuk menghasilkan hasil yang lebih variatif.

Kata Kunci : Konservatisme Akuntansi, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, *leverage*, *Growth Opportunities*.

*THE FACTORS THAT INFLUENCE THE APPLICATION OF CONSERVATISM
IN ACCOUNTING (Empirical study on food and beverage companies listed on
the indonesian stock exchange in 2015-2017)*

Fitrinia Sari Nastiti

*Accounting Department, Faculty of Economics and Bussiness, University of
Jember*

ABSTRACT

Accounting conservatism is implemented in a state if there is an increase in the unrealized assets, so that events can not be recognized yet. But, recognized a decrease of assets event although the event has not been realized yet. Conservatism is said to be admitted loss than profit. The purpose of this research is to determine the effect of managerial ownership structure, institutional ownership structure, public ownership structure, leverage, and growth opportunities on accounting conservatism. This research as carried out at food and beverage company in the indonesian stock exchange in 2015-2017 period. Sample selection do by clustering sampling procedure or multi-stage and obtained 30 companies in criteria accordingly. This study used multiple linear regression and classic assumption test for data analysis. The result obtained are managerial ownership structure, institutional ownership structure, public ownership structure and leverage shows a positive and significant effect on conservatism accounting, meanwhile growth opportunities show an insignificant influence on conservatism accounting. Next research should use another variable of conservatism accounting for more variatif result.

Keywords : Accounting Conservatism, managerial ownership structure, institutional ownership structure, public ownership structure, leverage, growth opportunities.

RINGKASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017); Fitrinia Sari Nastiti; 160810301177; 2019; 73 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang telah lama dianut oleh para akuntan sejak berabad-abad yang lalu. Konservatisme akuntansi diimplementasikan dalam keadaan jika terdapat suatu peningkatan aktiva yang belum terealisasi, maka kejadian tersebut belum bisa diakui. Namun, mengakui adanya penurunan aktiva walaupun kejadian tersebut belum terealisasi. Konservatisme akuntansi dikatakan lebih mengantisipasi rugi daripada laba.

Beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi salah satunya yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan tersebut adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage* dan *growth opportunities*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id), Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. Berdasarkan data ada 10 perusahaan yang bisa dijadikan sampel penelitian selama periode 2015-2017, dengan jumlah sample 30 perusahaan.

Hasil pengujian regresi linier berganda atas pengaruh struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik dan *leverage* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sementara itu *growth opportunities* menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SUMMARY

The Factors That Influence The Application Of Conservatism In Accounting (Empirical study on food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2017); Fitrinia Sari Nastiti; 160810301177; 2019; 73 pages; Accounting Department, faculty of Economics and Business, University of Jember.

Conservatism is an accounting principle that has long been held by accountants since centuries ago. Accounting conservatism is implemented in a state if there is an increase in the unrealized assets, so that events can not be recognized yet. But, recognized a decrease of assets event although the event has not been realized yet. Conservatism is said to be admitted loss than profit.

Several factors influence accounting conservatism, one of which is the ownership structure, the ownership structure is managerial ownership, institutional ownership, and public ownership. Other factors that can influence conservatism accounting are leverage and growth opportunities.

This study uses secondary data in the form of annual financial report obtained from the official website of the Indonesian stock exchange (www.idx.co.id), the population used in this study is food and beverage companies listed on Indonesian stock exchange during 2015-2017, with a sample of 30 companies.

The results of multiple linear regression testing on the effect of managerial ownership structure, institutional ownership, public ownership structure and leverage show a positive and significant on conservatism accounting, meanwhile growth opportunities show an insignificant on conservatism accounting.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas segala ridho dan karunia-Nya yang memberikan hidayah, kenikmatan, serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017)*” dengan baik. Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini tiada lain yakni memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih menemui beberapa kesulitan, hambatan, dan banyak kekurangan, serta jauh dari kata sempurna. Disamping itu penulis juga menyadari jika penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa dorongan nasihat, kritik maupun saran yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas rahmat, ridho, hidayah, nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Nabi besar Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan bagi umatnya;
3. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Bapak Drs. Wasito, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;

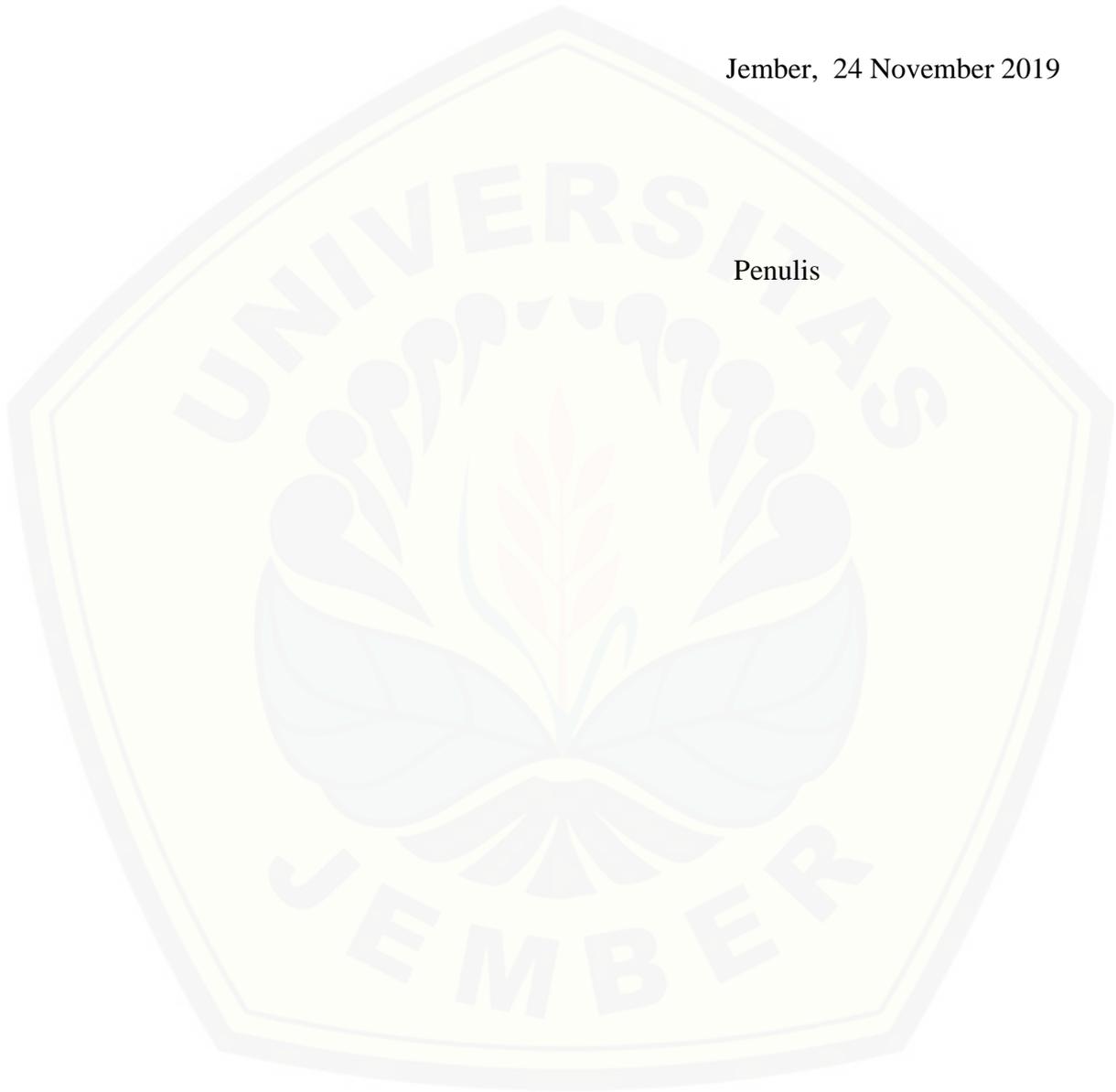
7. Bapak Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Bapak Moch. Shulthoni, S.E., M.SA. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terima kasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maupun Perpustakaan Pusat;
10. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya cintai setulus hati;
11. Kedua orang tua saya, Papa Choirul Anam dan Mama Yuni Dwi Mariana yang selalu mendoakan dan member dorongan semangat serta kepercayaan kepada penulis agar optimis dalam menyelesaikan perkuliahan dan pengerjaan skripsi, terima kasih atas segala kasih sayang dan perhatiannya selama ini;
12. Sahabat- sahabatku Danuari Khusnul Khotimah, Agil Fajar Gumilang, Lily Nur Indahsari, Fariyah Anasilah, Dwi Prasetyo Dana, Iswatul Hasanah dan Donabela Yovita Giovani yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis selama proses pengerjaan Skripsi;
13. Teman-teman KKN 76 desa Sempol Prajekon Bondowoso gelombang II tahun akademik 2017/2018, terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis selama proses pengerjaan Skripsi;
14. Teman – Teman seperjuangan D3 Akuntansi angkatan 2013 dan Alih Jenjang S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
15. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun motivasi dan segala bentuk dukungan kalian sangat berarti untuk penulis.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini,

oleh karena itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 24 November 2019

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. LANDASAN TEORI	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Laporan Keuangan.....	7
2.1.2 Teori Keagenan.....	9
2.1.3 Konservatisme akuntansi	12
2.1.4 Struktur Kepemilikan Manajerial	14
2.1.5 Struktur Kepemilikan Institusional	15

2.1.6 Struktur Kepemilikan Publik	16
2.1.7 Leverage	16
2.1.8 Growth Opportunities	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	21
2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi	23
2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi	24
2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi	25
2.3.4 Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi	26
2.3.2 Pengaruh Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi ..	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Sumber Data	29
3.1.1 Jenis Data	29
3.1.2 Sumber Data	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel	29
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	30
3.3.1 Variabel Dependen (Y)	30
3.3.2 Variabel Independen (X)	31
3.4 Metode Analisis Data	32
3.4.1 Statistik Deskriptif	32
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	32
3.4.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)	34
3.4.4 Uji Hipotesis	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum	37
4.2 Analisis Data	38
4.2.1 Statistik Deskriptif	38
4.3 Uji Asumsi Klasik	40

4.3.1 Uji Normalitas.....	40
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	40
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	41
3.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.4 Uji Hipotesis.....	43
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
4.4.2 Uji Koefisien Determinan (R^2).....	44
4.4.3 Uji t.....	45
4.4.4 Uji F.....	47
4.5 Pembahasan.....	48
4.5.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.....	48
4.5.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.....	49
4.5.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi.....	49
4.5.4 Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi.....	50
4.5.5 Pengaruh Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi..	51
BAB 5. KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Keterbatasan.....	54
5.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 4.1 Kriteria Pemeliharaan Sampel Penelitian	37
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji R ²	45
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	47

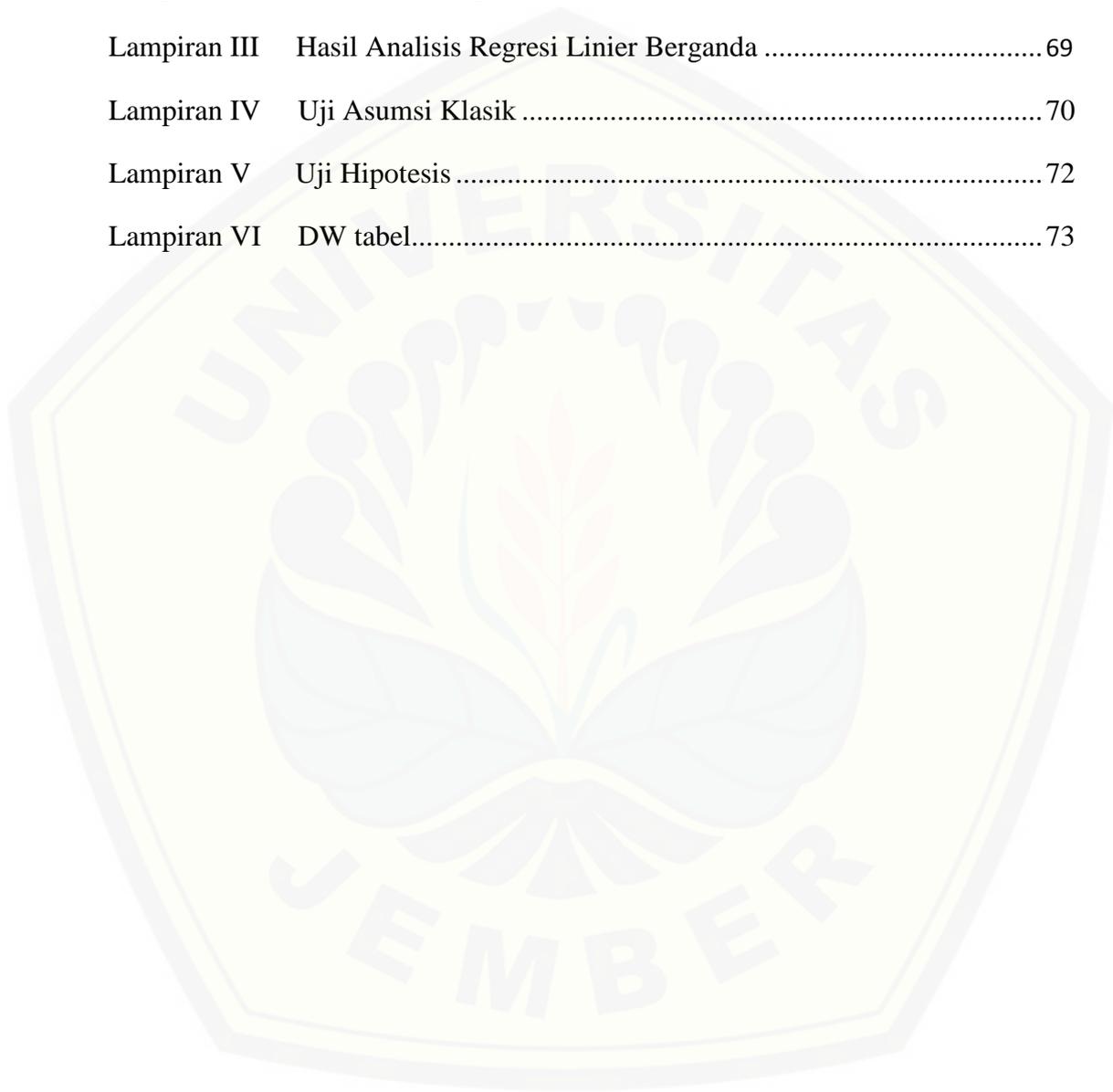
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Rekapitulasi Data.....	60
Lampiran II Statistik Deskriptif	68
Lampiran III Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	69
Lampiran IV Uji Asumsi Klasik	70
Lampiran V Uji Hipotesis	72
Lampiran VI DW tabel.....	73



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan utama sebuah perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Manajer sebagai pengelola perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan serta mampu melakukan pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Untuk mempertanggungjawabkan kepada investor atas pengelolaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan kepada manajemen maka diterbitkanlah laporan keuangan. Laporan keuangan (*financial statements*) adalah dokumen perusahaan yang melaporkan sebuah perusahaan dalam istilah moneter dan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi keuangan diantaranya adalah investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, Paragraf ke 7 (Revisi 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi, aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, dan arus kas (Nugroho dan Mutmainah, 2012).

Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan tersebut atau dengan kata lain perusahaan memiliki kebebasan dalam memilih salah satu dari

beberapa alternatif yang ditawarkan dalam standar akuntansi keuangan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan (Oktomegah, 2012). Misalnya kebutuhan perusahaan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil, maka untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan (Nugroho dan Indriana, 2012) menyatakan bahwa tindakan kehati-hatian tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Prinsip pelaporan yang bersifat kehati-hatian tersebut seringkali disebut dengan konservatisme akuntansi.

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian (Nugroho dan Indriana, 2012). Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai tertinggi (Sari dan Adhariyani, 2009).

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang telah lama dianut oleh para akuntan sejak berabad-abad yang lalu (Handojo, 2012) mengungkapkan mengapa konservatisme masih perlu diterapkan antara lain : 1) kecenderungan untuk bersikap pesimis dianggap perlu untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi; 2) laba dan penilaian (*valuation*) yang dinyatakan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya bagi perusahaan dan pemiliknya daripada penyajian yang bersifat terlalu rendah (*understatement*) dikarenakan risiko untuk menghadapi tuntutan hukum karena dianggap melaporkan hal yang tidak benar menjadi lebih besar; 3) akuntan kenyataannya lebih mampu memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan mampu mengkomunikasikan informasi tersebut selengkap mungkin yang dapat dikomunikasikan kepada investor dan kreditor, sehingga akuntan

menghadapi 2 macam risiko yaitu risiko bahwa apa yang dilaporkan ternyata tidak benar dan risiko bahwa apa yang tidak dilaporkan ternyata benar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme salah satunya yaitu struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan memberi pengertian yang berbeda dalam hal mengawasi jalannya perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan (Sabrinna, 2010:15). Proporsi kepemilikan dalam suatu perusahaan tentunya akan mempengaruhi sistem pengambilan keputusan dari suatu perusahaan, apakah kepemilikan tersebut manajerial, institusional maupun publik. Struktur kepemilikan perusahaan yang lebih didominasi oleh pihak eksternal juga akan mendorong pihak manajemen lebih konservatif dalam penyajian laporan keuangan, dikarenakan terdapatnya pengawasan yang lebih ketat terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme adalah *leverage* (tingkat hutang). Tingkat hutang adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba (Alhayati, 2013).

Faktor lain yang juga mempengaruhi konservatisme yaitu *growth opportunities* atau kesempatan perusahaan untuk tumbuh. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan meningkatkan *size*-nya (Fatmariansi, 2013). Perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi. Hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif (Sari dkk, 2014).

Perusahaan *food and beverage* ini dipilih sebagai sampel penelitian karena perusahaan *food and beverage* ini semakin kompetitif karena jumlahnya cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga telah

menjangkau di tingkat kabupaten untuk kelas industri kecil dan menengah (IKM). Selain itu jika dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor *food and beverage* untuk penanaman modal dalam negeri (PMDN) triwulan III tahun 2017 mencapai Rp. 27,92 Triliun atau meningkat sebesar 16,3 % dibanding periode sebelumnya. (Sumber : Kementerian Perindustrian RI, 2017) hal ini dilihat dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat karena sektor industri barang konsumsi menawarkan kebutuhan mendasar konsumen.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya. Tapi masih terdapat perbedaan-perbedaan pendapat antara peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu kembali meneliti variabel-variabel ini untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM), Struktur Kepemilikan Institusional (SKI), Struktur Kepemilikan Publik (SKP), *Leverage* dan *Growth Opportunities* (GO). Sedangkan variabel dependennya adalah Konservatisme Akuntansi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah kriteria yang masih terbatas pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan rentang periode penelitian hanya tiga tahun. Atas dasar tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

3. Apakah struktur kepemilikan publik mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *leverage* mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *growth opportunities* mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti terkait dengan penerapan prinsip konservatisme dalam akuntansi.

2. Bagi Perusahaan.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme. Selain itu diharapkan menjadi panutan untuk mengurangi serta mengatasi masalah keagenan.

3. Bagi investor dan calon investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

4. Bagi kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kredit yang akan diberikan melihat pemakaian prinsip konservatisme yang diterapkan atau tidak oleh perusahaan.

BAB 2. LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

a. Definsi Laporan Keuangan

Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan gambaran umum sebuah perusahaan yang dijabarkan dalam mata uang. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2016:7).

Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2010:5).

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan Pernyataan Standar Akuntan Keuangan (PSAK) No. 1 dalam Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

“ laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tahun 2017 tujuan penyajian laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2016:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

c. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2017 terdiri dari komponen-komponen berikut :

a. Laporan posisi keuangan akhir periode.

Laporan posisi keuangan melaporkan aset, liabilitas dan modal entitas pada tanggal tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.

b. Laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.

Laporan yang merangkum pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode akuntansi.

c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.

Laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan antara awal dan akhir periode pelaporan yang mencerminkan naik turunnya aset neto perusahaan selama periode, baik

yang berasal dari setoran atau distribusi kepada pemilik atau yang berasal dari hasil atau kinerja perusahaan selama periode.

d. Laporan arus kas selama periode.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.

e. Catatan atas laporan keuangan.

Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

f. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya.

Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.1.2 Teori Keagenan

a. Definisi Teori Keagenan

Teori *keagenan* (*Agency Theory*) adalah teori yang melandasi penelitian ini. Prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Masalah keagenan muncul karena terdapat konflik perbedaan pendapat (kepentingan) antara pemilik saham (prinsipal) dengan manajemen (agent) (Primasari, 2011).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (principal) mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada orang lain yaitu manajer (agen) sesuai dengan kepentingan pemilik (prinsipal) dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (agen). Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana

diamanahkan oleh pemilik (prinsipal) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (agen) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya.

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris. Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (agen) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajer (agen) dengan pemilik atau pemegang saham (prinsipal) (Primasari, 2011).

Menurut (Haruman, 2017) teori keagenan (*agency theory*) berkaitan dengan masalah pemilik saham atau pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) dalam pemisahan kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak melalui satu atau lebih pemilik saham (prinsipal) yang menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Salah satu contohnya adalah struktur kepemilikan, struktur kepemilikan merupakan berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam stuktur kepemilikan yaitu sebagai berikut :

- a. kepemilikan sebagian kecil saham perusahaan oleh manajemen mempengaruhi kecenderungan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham dibanding sekedar mencapai tujuan perusahaan semata.
- b. Kepemilikan yang terkonsentrasi memberi insentif kepada pemegang saham mayoritas untuk berpartisipasi secara aktif dalam perusahaan.
- c. Identitas pemilik menentukan prioritas tujuan sosial perusahaan.
- d. Maksimalisasi nilai pemegang saham, misalnya perusahaan milik pemerintah cenderung untuk mengikuti tujuan politik dibanding dengan tujuan perusahaan.

b. Biaya Agensi (Agency Cost)

Biaya Agensi (*Agency Cost*) muncul ketika terjadi masalah keagenan. Masalah keagenan terjadi karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan perusahaan yang menimbulkan konflik. Penyebab konflik antara pemilik dengan manajer diantaranya adalah membuat keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencairan dana dan penggunaan dana. Pada umumnya manajer yang bukan sebagai pemilik atau presentase kepemilikannya kecil cenderung mencari dana dengan mengedarkan saham baru. Manajer berkepentingan dengan perolehan dana maka semakin besar pula insentif yang diharapkan. Sebaliknya pemilik cenderung memenuhi sumber dana dari hutang. Untuk mengurangi masalah agensi tersebut dan untuk meyakinkan manajer bekerja dengan sungguh sungguh untuk kepentingan pemegang saham, maka para pemegang saham harus mengeluarkan biaya keagenan. Menurut williandri (2011) Biaya Agensi (*Agency Cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan pemantauan tindakan manajemen guna menjamin agar tindakan tersebut konsisten dengan kesepakatan kontak diantara manajer, pemegang saham dan kreditor.

Jensen dan Meckling (1976) memecah *agency cost* menjadi tiga komponen yaitu :

1. *Monitoring Cost*

Monitoring Cost merupakan biaya yang timbul dan ditanggung oleh prinsipal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen.

2. *Bonding Cost*

Bonding Cost merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal.

3. *Residual Loss*

Residual Loss merupakan nilai kerugian yang dialami prinsipal akibat keputusan yang diambil oleh agen yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh prinsipal.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

a. Definisi Konservatisme Akuntansi

Pandangan konservatisme tradisional dalam akuntansi berarti mempercepat pengakuan beban dan menunda pengakuan pendapatan yang bertujuan untuk mengantisipasi keuntungan selain mengantisipasi semua kerugian. Konservatisme muncul karena ada keperluan verifikasi asimetri yang memaksakan tingkat yang lebih tinggi verifikasi untuk pendapatan jika dibandingkan dengan pengeluaran dan ini umumnya berfungsi untuk mengurangi pelaporan laba (Godfrey, 2010:379).

Konservatisme adalah prinsip yang pesimis dikarenakan biaya diungkapkan terlebih dahulu dibandingkan dengan pendapatan. konservatisme adalah sebuah prinsip perusahaan yang berhati-hati dalam menentukan setiap nilai yang ada di dalam laporan keuangan. Nilai-nilai yang ada di dalam pos-pos keuangan mengungkapkan segala biaya terlebih dahulu, agar berhati-hati dalam semua kemungkinan yang akan terjadi apabila pendapatan tidak berjalan atau tidak sesuai dengan target (Agustina, 2015).

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditunjukkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau utang lebih tinggi (Nugroho dan Indriana, 2012).

Pengantisipasi rugi berarti pengakuan rugi sebelum suatu verifikasi secara hukum dapat dilakukandan hal yang sebaliknya dilakukan terhadap laba. Konservatisme akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi. Akibat perlakuan yang asimetrik terhadap verifikasi laba dan rugi dalam konservatisme akuntansi adalah *understatement* yang presisten terjadi terhadap nilai aktiva bersih (Wulandari dkk, 2014).

b. Pengukuran Konservatisme

Dalam Hardinsyah (2013) konservatisme dapat diukur dengan beberapa ukuran, ada tiga cara pengukuran konservatisme, yaitu :

1. *Earning / stock return relation measures*

Pengukuran ini didasari adanya *stock market price* yang berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik rugi ataupun laba dalam nilai aset, *stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya. Pengukuran konservatisme dengan cara ini, dilakukan dengan meregresi laba dan return. Dimana jika koefisien memiliki tanda positif secara signifikan berbeda dengan nol maka terjadi konservatisme laba pada perusahaan.

2. *Earning / accrual measures*

Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas. *Earning/ accrual measures* memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah

perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Dengan kata lain, jika suatu perusahaan mengalami kecenderungan akrual yang negatif selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme dalam perusahaan tersebut.

3. *Net asset measures*

Net asset measure diukur menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari satu, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari pasarnya.

2.1.4 Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Keputusan bisnis yang diambil oleh manajer adalah keputusan untuk memaksimalkan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan dari pihak investor. Suatu ancaman bagi perusahaan apabila manajer bertindak atas kepentingan pribadi bukan kepentingan perusahaan. Pemegang saham dan manajer mempunyai kepentingan sendiri-sendiri dalam memaksimalkan tujuannya. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memperoleh dividen atas saham sedangkan manajer mempunyai kepentingan memperoleh bonus dari pihak investor atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi (Wulandari dkk, 2014).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen adalah dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dimilikinya. Seorang pemegang saham ikut memiliki segala sesuatu yang menjadi milik perusahaan dan juga ikut dalam hal menanggung resiko dan kewajiban perusahaan (Wulandaridkk, 2014).

Menurut Sabbrina (2010) Struktur kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Dalam hal ini manajer selain memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya perusahaan juga memiliki

kekuasaan atas saham. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer maka akan berdampak baik bagi kelangsungan usaha perusahaan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan pemilik yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Dengan demikian manajer akan lebih berhati-hati dalam mengawasi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Widayati, 2011:38).

2.1.5 Struktur Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Struktur kepemilikan institusional mencerminkan saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen laba dalam penelitian (Widayati, 2011). Sesuai dengan teori keagenan, Kepemilikan saham oleh institusional akan meningkatkan peran pihak institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer (Kusmuriyanto dan Risdiyani, 2015).

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena

kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung keberadaan manajemen (Primasari, 2011).

2.1.6 Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan saham oleh publik menggambarkan tingkat kepemilikan perusahaan oleh masyarakat publik. Kepemilikan saham perusahaan oleh publik itu sendiri menandakan bahwa masyarakat telah melihat adanya potensi atas profitabilitas perusahaan, sehingga bersedia menanamkan modal diperusahaan.

Menurut deviyanti (2012) struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Semakin menyebarnya kepemilikan publik maka semakin rendah pengendalian, hal ini disebabkan banyaknya pemilik saham perusahaan namun masing-masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Dengan kondisi seperti ini manajemen akan dapat dengan mudah melakukan manajemen laba karena adanya fleksibelitas dalam menyajikan informasi laporan keuangan.

2.1.7 leverage

Perusahaan yang telah go public tentunya tidak akan lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Dalam membagi kegiatannya suatu perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari dalam atau intern perusahaan (modal sendiri) dan dari luar atau ekstern perusahaan (hutang). *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Alhayati (2013) memberikan suatu konsep tentang *leverage* (tingkat hutang) atau *debt ratio* yang merupakan perbandingan antara nilai buku seluruh hutang (*total debt*) dengan total aktiva (*total assets*). Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung dengan hutang (Alhayati, 2013).

Leverage merupakan salah satu rasio *solvabilitas* yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan

itu dilikuidasi. Rasio *solvabilitas* yang lain adalah dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (*total debt*) dengan nilai seluruh ekuitas (*total equity*). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Alhayati, 2013).

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat risiko keuangan perusahaan (Harahap, 2015:306).

Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Alhayati, 2013).

2.1.8 Growth Opportunities

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ukuran pertumbuhan dalam perusahaan tergantung dari kegiatan perusahaan. Pengertian pertumbuhan dalam manajemen keuangan pada umumnya menunjukkan peningkatan ukuran skala perusahaan. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta *goodwill*. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan karena dari investasi yang dilakukan saat ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas dimasa depan (Wulandari dkk, 2014).

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang. Selain *growth opportunities*, perusahaan juga membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan hutang yang diperlukan perusahaan. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang

dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba (Fatmariyani, 2013).

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Winelta, 2011) dalam (Wulandari dkk, 2014). Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan oleh investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Susanto dan Ramadhani, 2016).

Pertumbuhan merupakan elemen yang terjadi dalam siklus perusahaan. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya sehingga akan tercipta goodwill (Wulandari, Andreas, dan Ilham, 2014). Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan kas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang konservatisme telah banyak dilakukan dengan variable berbeda diantaranya disajikan dalam tabel berikut ini :

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Barkah dan Tiara (2016)	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas dan <i>growth</i>	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, intensitas modal, likuiditas, <i>growth opportunities</i> , konservatisme	Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme, sedangkan <i>leverage</i> , likuiditas dan <i>growth opportunities</i> tidak

		<i>opportunities</i> terhadap konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).		berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi
2	Alfian dan Sabeni (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2009-2011.	<i>leverage</i> , ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kesempatan tumbuh dans konservatisme akuntansi, intensitas modal, dan kepemilikan publik.	<i>leverage</i> , intensitas modal dan kesempatan tumbuh (<i>growth opportunities</i>) perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3	Dewi dan Suryanawa	Pengaruh Struktur Kepemilikan	Struktur kepemilikan, <i>leverage</i> ,	Struktur kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> berpengaruh

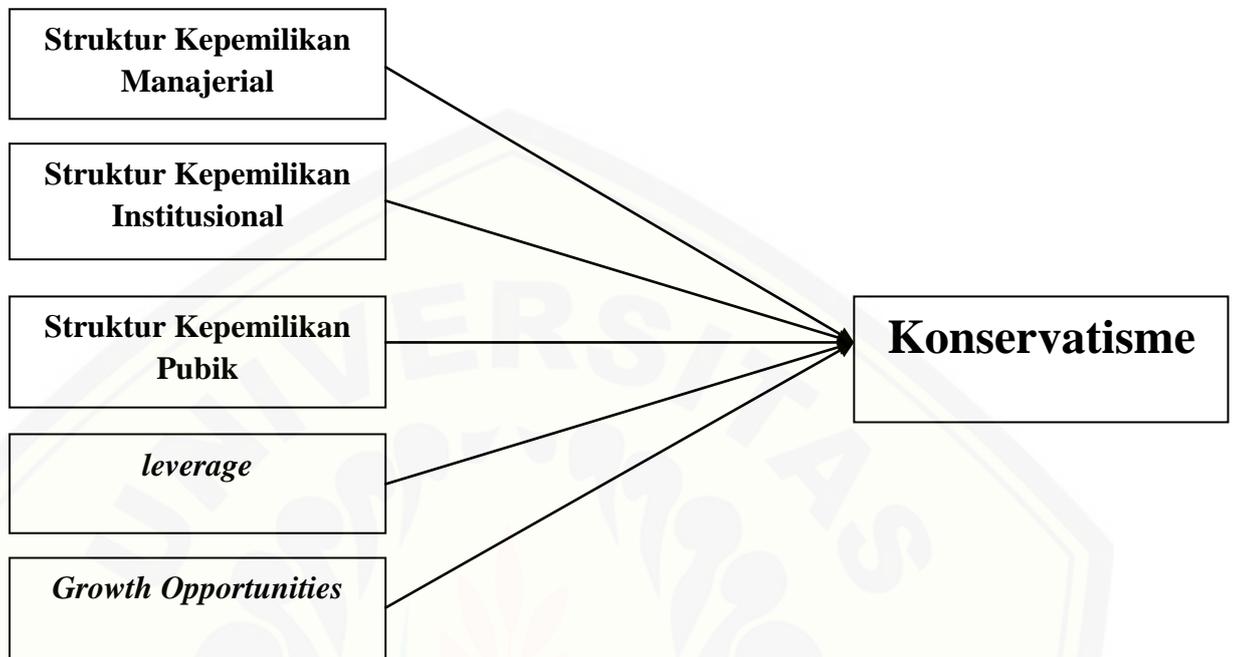
	(2014)	Manajerial, <i>Leverage</i> , dan <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi.	konservatisme akuntansi, <i>financial distress</i> .	signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan <i>financial distress</i> berpengaruh negative signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4	Sari dkk (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, <i>Debt covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.	Struktur kepemilikan manajerial, <i>growth opportunities</i> , konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan institutional, struktur kepemilikan publik, <i>debt covenant</i> .	Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan publik dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan <i>debt covenant</i> berpengaruh

				positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5	Nugroho dan Mutmainah (2012)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant</i> , Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi.	Struktur kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi, <i>debt covenant</i> , tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi	Struktur kepemilikan manajerial dan <i>debt covenant</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Dalam melihat hubungan antara berbagai variabel, kerangka konseptual akan membantu menggambarkan hubungan yang dimiliki dari variabel yang ingin diketahui. Kerangka pemikiran teoritis akan menghubungkan antara variabel variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil telaah teoritis

seperti yang diuraikan diatas. Berikut ini adalah gambar dari kerangka teoritis tersebut :



Ketidakpastian dalam akuntansi timbul dari dua sumber utama. Pertama, akuntansi umumnya berhubungan dengan satuan usaha yang diharapkan mempunyai kelangsungan hidup di masa datang. Kedua, pengukuran akuntansi seringkali diasumsikan merupakan pernyataan moneter mengenai kekayaan yang mensyaratkan taksiran jumlah masa datang yang tidak pasti. Keandalan taksiran ini bisa sangat bervariasi. Tidak ada kuantifikasi moneter dari kekayaan dapat diketahui dengan pasti. Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip yang mengimpikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan (Belkai, 2011:288).

2.3.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan konsep teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan dan berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Salah satu cara guna untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer akan mendorong penyatuan kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga manajer bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah (Listyani, 2013).

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan (Widayati, 2011:38). Kepemilikan manajerial ini dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan, dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas. Apabila manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi pula. Namun, apabila kepemilikan mereka tersebut justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih *liberal* (Yustina, 2013).

Hasil penelitian Alfian dan Sabeni (2013) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan menurut (Dewi dan Suryanawa, 2014) menyimpulkan bahwa struktur

kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, (Sari dkk, 2014) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, (Nugroho dan Mutmainah, 2012) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut :

H1 : Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan konsep teori keagenan, kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan agen. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran bagi pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung keberadaan manajemen. Selain itu dengan adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal dan terhindar dari perilaku oportunistik. Distribusi saham antara pemegang saham dari luar seperti institusional dapat mengurangi *agency cost* (Primasari, 2011).

Namun, kepemilikan institusional akan berdampak negatif terhadap manajer apabila memiliki niat untuk mensejahterakan dirinya sendiri atau mendapatkan bonus yang besar apabila terdapat peningkatan terhadap laba perusahaan. Manajemen akan melaporkan laba yang tidak konservatif sehingga tujuan negatif manajer untuk membesar-besarkan laba dapat tercapai. Menurut (Budiono, 2005) dalam Deviyanti, 2012:28) menyatakan kepemilikan institusional memiliki

kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian Sari dkk (2014) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi.

Berdasarkan konsep teori keagenan, sama seperti kepemilikan institusioanal, kepemilikan publik juga memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan agen. Hanya saja sumber pendanaan atau investasi yang diperoleh adalah dari pendanaan eksternal. Sumber pendanaan eksternal yang dimaksud dapat diperoleh melalui saham dari publik atau masyarakat. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan meningkatkan proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat (publik). Penyertaan saham oleh publik mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham tersebut dengan sebaik-baiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Sulistyowati (2015) semakin besar persentase kepemilikan saham oleh publik maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Semakin besar kepemilikan saham oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menghalangi manager untuk melakukan manipulasi *earning*.

Hasil penelitian (Sari dkk, 2014) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H3 : Struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Teori keagenan menyebutkan bahwa hutang (*leverage*) adalah salah satu mekanisme bagi pemilik saham untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajer, pemegang saham dan kreditor mungkin terjadi konflik kepentingan ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber pendanaannya. Konflik tersebut tercermin dari kebijakan dividen, kebijakan investasi serta penambahan hutang baru. Ketiga kebijakan tersebut dapat digunakan pemegang saham untuk mengatur manajemen dan mentransfer kekayaan dari tangan kreditor, sementara itu pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan bagi dirinya dimasa yang akan datang.

Biasanya semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada.

Leverage adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir, 2010:18). *Leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena *leverage* yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki *leverage* yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Pramudita, 2012).

Perusahaan akan lebih berhati-hati karena dengan *leverage* yang tinggi akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemberian informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha

menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian (Wijaya dkk, 2017).

Hasil penelitian Barkah dan Tiara (2016) menyimpulkan bahwa tingkat hutang (*leverage*) tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut (Alfian dan Sabeni, 2013) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3.5 Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi.

Dalam konsep teori keagenan, tinggi rendahnya konflik keagenan dipengaruhi oleh tingkat *growth opportunities*. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi cenderung mengalami konflik yang tinggi. Konflik ini muncul ketika perusahaan berhadapan dengan kesempatan investasi yang mensyaratkan penggunaan dana yang besar.

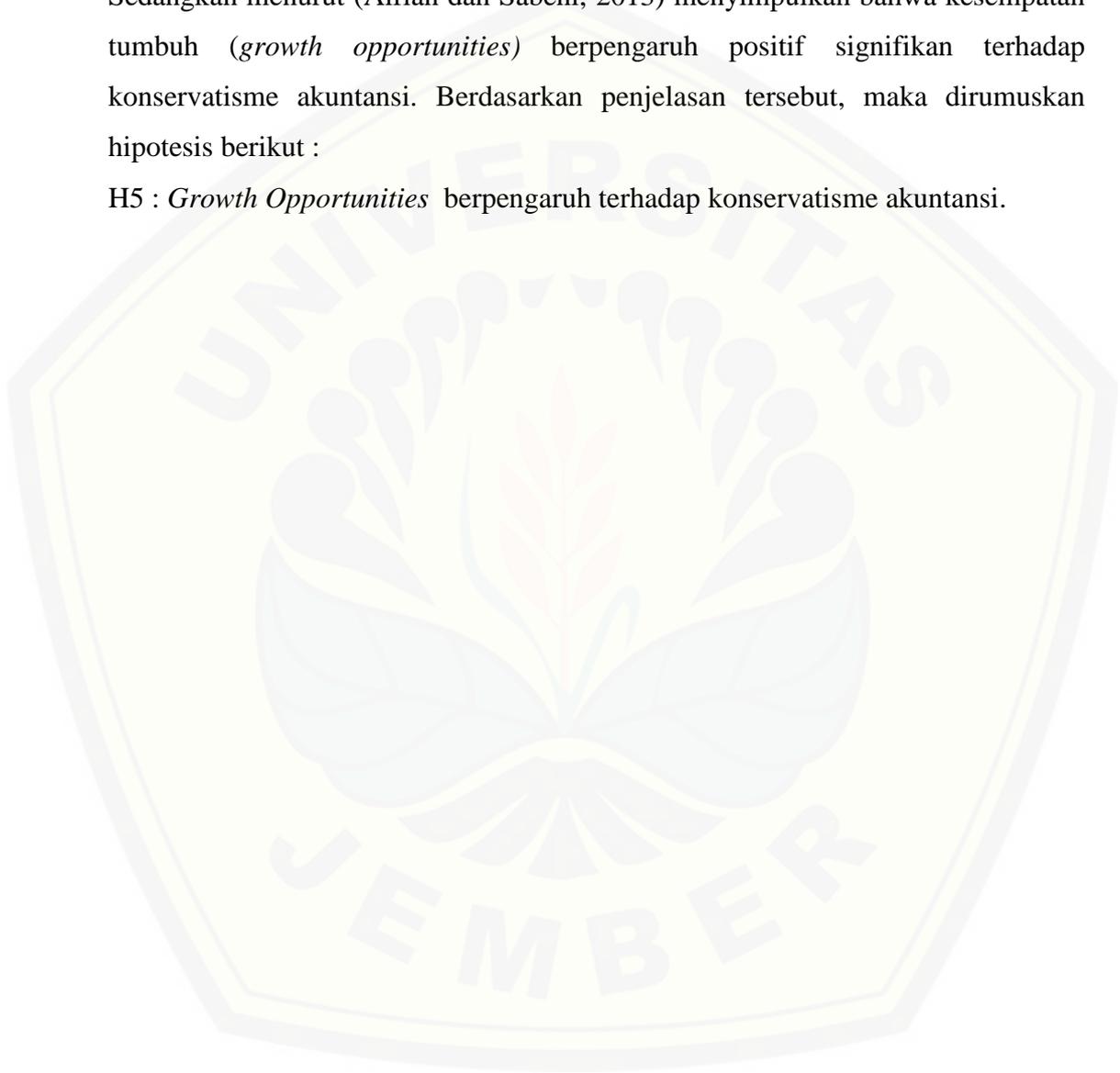
Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Persaingan bisnis yang semakin tajam dan mengglobal semakin menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang dan dinamis (Wulandari dkk, 2014).

Agar tidak terjadinya tindakan-tindakan yang merusak keuangan perusahaan maka perusahaan melakukan peningkatan dalam investasi. Dengan meningkatkan investasi maka perusahaan mempunyai peluang untuk tumbuh dan perusahaan dapat mempunyai kesempatan untuk melakukan investasi yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang, oleh karenanya perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar. Perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah

daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungannya lebih tinggi (Wulandari dkk, 2014).

Hasil penelitian Barkah dan Tiara (2016) menyimpulkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, Sedangkan menurut (Alfian dan Sabeni, 2013) menyimpulkan bahwa kesempatan tumbuh (*growth opportunities*) berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dirumuskan hipotesis berikut :

H5 : *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan (Indriantoro dan Supomo, 2014:145).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2014:147). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Penelitian ini berdasarkan data yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan katakarakteristik-karakteristik tertentu dari individu-individu yang dipilih (misalnya, jenis kelamin, laki-laki atau perempuan) direpresentasikan dalam sampel agar sampel ini nantinya dapat merefleksikan proporsi yang tepat (Creswell, 2017:212). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *prosedur clustering sampling* atau multi-tahap, yaitu prosedur sampling yang terlebih dahulu menentukan kluster (kelompok atau organisasi) lalu mengidentifikasi nama-nama individu dalam setiap kluster,

kemudian melakukan sampling terhadap individu-individu tersebut (Creswell, 2017:211). Pemilihan sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2015-2017.
2. Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangannya untuk tahun yang berakhir 31 Desember per masing-masing tahun penelitian (2015-2017).
3. Laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian (2015-2017)
4. Perusahaan *Food and Beverage* yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Implikasinya yaitu pemilihan metode akuntansi pada metode yang mengarahkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva yang lebih rendah atau melaporkan biaya atau utang yang lebih tinggi (Wulandari dkk, 2014).

Menurut Savitri (2016) Konservatisme dapat diukur dengan *earning / accrual measure* menyatakan apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil dari pada arus kas kegiatan operasi) yang konsisten selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan, oleh sebab itu konservatisme menggunakan persamaan :

$$C_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

C_{it} = Tingkat konservatisme perusahaan I pada waktu t

NI_{it} = Laba bersih sebelum *extra ordinary* item dikurangkan depresiasi dan amortisasi

CFO_{it} = Arus kas dari kegiatan operasi

3.3.2 Variabel Independen (X)

Variabel Independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, *Leverage*, dan *Growth Opportunities*. Definisi operasional serta pengukurannya adalah sebagai berikut:

a. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial mencerminkan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam perusahaan, (Widayati, 2011). Skala data variabel ini adalah:

$$\text{Struktur Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional mencerminkan saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen laba dalam penelitian, (Widayati, 2011). Skala data variabel ini adalah:

$$\text{Struktur Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Semakin menyebarnya kepemilikan publik maka semakin rendah pengendalian, hal ini disebabkan banyaknya pemilik saham perusahaan namun masing-masing hanya memiliki jumlah saham yang sedikit, (Deviyanti, 2012:29). Skala data variabel ini adalah:

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. Leverage

Leverage adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2010:18). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan debt equity ratio (DER), Skala data variabel ini adalah:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan (Winelta, 2011 dalam Wulandari dkk,2014). Dalam peneltian ini *growth opportunities* diukur dengan market to book value of equity (MBVE). Skala data variabel ini adalah:

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Uji asumsi klasik diantaranya yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan mengetahui apakah dalam regresi, variabel dependen, variabel independen dan atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:101). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov – smirnov test* dengan menetapkan derajat (α)

sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individu masing – masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabe-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factors (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Jadi bila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinieritas (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:106).

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan cara menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dengan table Durbin Watson. Dalam table Durbin Watson terdapat nilai batas atas (upper bound atau du) dan nilai batas atas (lower bound atau dL). Menurut (Ghozali, 2016:107), Setelah itu membandingkan nilai statistik d dengan dL (d Lower) dan du (d Upper) dari tabel sesuai ketentuan berikut:

1. Bila $d < dL$, berarti ada korelasi yang positif.
2. Bila $dL \leq d \leq du$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
3. Bila $du \leq d \leq 4-dU$, berarti ada korelasi yang positif maupun negatif.

4. Bila $4-dU \leq d \leq 4-dL$, berarti tidak dapat di ambil kesimpulan apa-apa.
5. Bila $d > 4-dL$, berarti ada korelasi yang negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varians dalam suatu model yang tidak sama, sehingga estimator yang diperoleh tidak efisien. Hal tersebut disebabkan karena varians yang tidak minimum. Untuk mengetahui ada tidaknya heterodastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Ghozali (2016:109) pengujian heterodastisitas dengan menggunakan uji *Glesjer* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terdapat seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model yang penelitian lolos dari adanya heterodastisitas dengan nilai signifikansi $>$ dari 0,05.

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016:97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satuvariabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2016:97).

3.4.4 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, *leverage*, dan *growth opportunities*. Sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_1 berubah 1 satuan

X_1 = Struktur Kepemilikan Manajerial

β_2 = Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_2 berubah 1 satuan

X_2 = Struktur Kepemilikan Institusional

β_3 = Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_3 berubah 1 satuan

X_3 = Struktur Kepemilikan Publik

β_4 = Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_4 berubah 1 satuan

X_4 = *Leverage*

β_5 = Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila X_5 berubah 1 satuan

X_5 = *Growth Opportunities*

e = Kesalahan Regresi (*regretion error*)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji signifikan siparameter individual dan uji signifikansi simultan

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Langkah yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significance-nya. Level of significance yang digunakan adalah sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $\text{sign } t > 0,05$ maka H_0 ditolak namun jika $\text{sign } t < 0,05$ maka H_0 diterima dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:99).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis regresi linier. Uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan signifikan atau belum dengan ketentuan bahwa jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis, dengan tingkat kepercayaan 95% (Ghozali, 2016:84).

BAB 5. KESIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi menunjukkan pengaruh positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar Struktur Kepemilikan Manajerial akan meningkatkan Konservatisme Akuntansi.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Struktur Kepemilikan Institusional yang tinggi akan meningkatkan Konservatisme Akuntansi.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Struktur Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa Struktur Kepemilikan Publik yang tinggi akan meningkatkan Konservatisme Akuntansi.
4. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Ini membuktikan bahwa *Leverage* yang tinggi akan meningkatkan Konservatisme Akuntansi.
5. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi *Growth Opportunities* maka tidak akan menyebabkan perubahan Konservatisme Akuntansi.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi penelitian, Keterbatasan tersebut adalah

1. Kriteria dalam penelitian ini masih terbatas pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Rentang periode penelitian hanya tiga tahun

5.3 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada subsektor makanan dan minuman dan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih banyak agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih konkrit misalnya 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. *“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi”*, Journal of Accounting Vol.2 No. 3, Diponegoro, 2013.
- Alhayati, Fajri. *“Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi”*. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang. 2013.
- Creswell, John W. 2017. *“Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi 4)”*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi”*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.7 No.1. 2014.
- Fatmariyani. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal Universitas Negeri Padang. Padang. 2013
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, Irwanto. 2012. *Sekelumit Konservatisme Akuntansi*. STIE Trisakti.

- Haniati, Sri dan Fitriani. 2012. *Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hardinsyah, Willyza Purnama. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPF.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3. Hal 305-360.
- Lafond, Ryan dan Sugata Roychowdhury. "Managerial Ownership and Accounting Conservatism". Journal of Accounting Research. Volume 46, Issue 1, pages 101–135, 2007.
- Munawir S, 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nugroho, Deffa Agung dan Siti Mutmainah. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Resiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi". Journal of Accounting, Vol 1, No 1. Universitas Diponegoro. Semarang. 2012.

- Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriana T.L. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009)”*. JURAKSI Vol. 1 No. 2. 2012.
- Oktomegah, Calvin. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi–Vol 1, No. 1. 2012.
- Pramudita, Nathania. *“Pengaruh Tingkat Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur BEI”*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.1 No.2.2012.
- Restuwulan. (2013). *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Skripsi.
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. (2015). *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi”*. Accounting Analysis Journal. Vol.4. No. 3. Hlm.4.
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *“Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. *“Konservatisme Akuntansi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”*. Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang. 2009.
- Sari, Dewi Nadia, Yusralaini dan Al-Azhar L. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan Institutional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi”*. JOM FEEKON, Vol. 1 No. 2. 2014.
- Sari, D., 2004, *Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat*

Obligasi, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Departemen Akuntansi FE UI, Vol.1, No.2, hal: 63-88.

Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.

Septian, Ardo dan Yane Devi Anna. “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*”. Journal Universitas Telkom. Bandung. 2014.

Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. “*Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014)*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 23 No. 2: 142-151.

UPT Penerbitan UNEJ. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember*. Jember: University Press

Wardhani, Ratna. “*Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*”. Simposium Nasional Akuntansi IX. Pontianak. 2008.

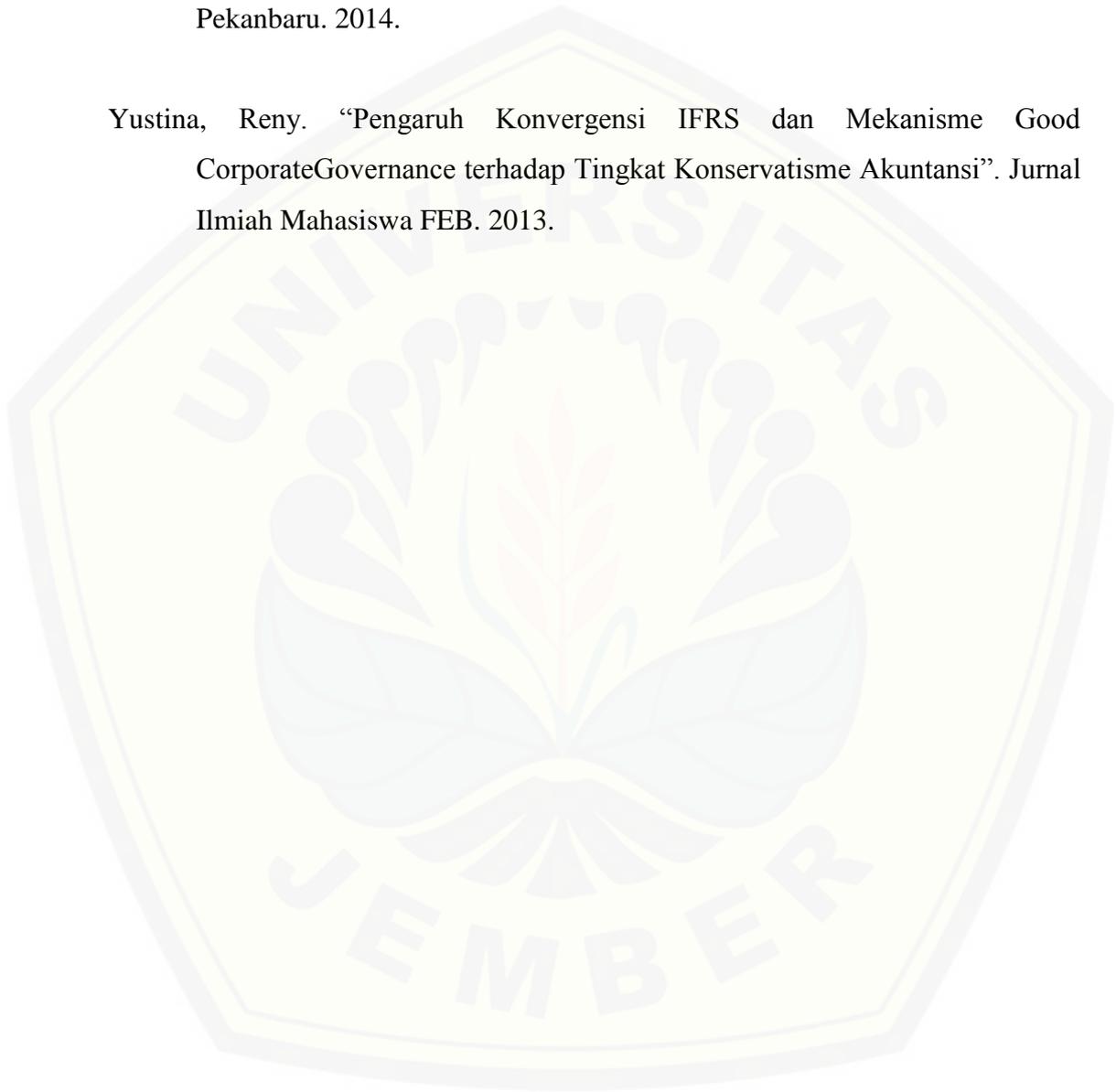
Watts, R. “*Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities*”. Accounting Horizons 17, 287-301. 2003.

Widayati, Endah. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Winelti, R., Elfiswandi dan Fitri Yeni, 2013, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Putra Indonesia, Padang.

Wulandari, Indah, Andreas dan Elfi Ilham. *“Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi”*. JOM FEEKON, Vol. 1 No. 2, Pekanbaru. 2014.

Yustina, Reny. *“Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi”*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB. 2013.



Lampiran 1 Rekapitulasi Data

Kode	Nama Perusahaan	Laba Bersih	Depresiasi + Amortisasi	Niit = (Laba-Dep+Amor)	CFOit	Cit
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp. 106.549.446.980	Rp. 20.370.660.940	Rp 86.178.786.040	Rp. 168.614.370.234	-82.435.584.194
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Rp. 192.045.199.000	Rp. 18.972.137.000	Rp. 173.073.062.000	Rp. 246.625.414.000	-73.552.352.000
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp . 2.923.148.000.000	Rp. 548.637.000.000	Rp. 2.374.511.000.000	Rp. 3.485.533.000.000	- 1.111.022.000.000
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp. 3.709.501.000.000	Rp. 1.867.316.000.000	Rp 1.842.185.000.000	Rp. 4.213.613.000.000	-2.371.428.000.000
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp. 496.909.000.000	Rp. 194.834.000.000	Rp. 302.075.000.000	Rp. 919.232.000.000	- 617.157.000.000
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Rp. 1.250.233.128.560	Rp. 468.863.995.789	Rp. 781.369.132.771	Rp. 2.336.785.497.955	-1.555.416.365.184
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Rp. 270.538.700.440	Rp. 112.627.405.802	Rp. 157.911.294.638	Rp. 555.511.840.614	-397.600.545.976
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Rp 40.150.568.620	Rp. 11.741.883.208	Rp. 28.408.685.412	Rp. 62.469.996.482	-34.061.311.070
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Rp. 20.066.791.849	Rp. 16.038.155.914	Rp. 4.028.635.935	Rp. 29.666.923.359	-25.638.287.424
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp. 523.100.215.029	Rp. 152.919.430.299	Rp. 370.180.784.730	Rp. 669.463.282.890	-299.282.498.160
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp. 249.697.013.626	Rp. 21.542.194.494	Rp . 228.154.819.132	Rp. 176.087.317.362	52.067.501.770
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Rp. 254.509.268.000	Rp. 19.046.453.000	Rp. 235.462.815.000	Rp. 259.851.506.000	-24.388.691.000
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp. 3.631.301.000.000	Rp. 604.932.000.000	Rp. 3.026.369.000.000	Rp. 4.584.964.000.000	-1.558.595.000.000
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp. 5.266.906.000.000	Rp. 2.105.680.000.000	Rp 3.161.226.000.000	Rp. 7.175.603.000.000	-4.014.377.000.000

MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp. 982.129.000.000	Rp. 195.838.000.000	Rp. 786.291.000.000	Rp. 1.248.469.000.000	-462.178.000.000
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Rp. 1.388.676.127.665	Rp. 514.679.470.431	Rp. 873.996.657.234	Rp. 659.314.197.175	214.682.460.059
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Rp. 279.777.368.831	Rp. 115.699.479.113	Rp. 164.077.889.718	Rp. 414.702.426.418	-250.624.536.700
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Rp. 22.545.456.050	Rp. 20.737.661.627	Rp. 1.807.794.423	-Rp. 33.834.235.357	35.642.029.780
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Rp. 20.646.121.074	Rp. 16.455.285.367	Rp. 4.190.835.707	Rp. 1.641.040.298	2.549.795.409
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp. 709.825.635.742	Rp. 151.756.680.912	Rp. 558.068.954.830	Rp. 779.108.645.836	-221.039.691.006
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp. 107.420.886.839	Rp. 24.252.695.866	Rp. 83.168.190.973	Rp. 208.851.008.007	-125.682.817.034
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Rp. 279.772.635.000	Rp. 18.214.221.000	Rp. 261.558.414.000	Rp. 342.202.126.000	-80.643.712.000
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp. 3.543.173.000.000	Rp. 675.652.000.000	Rp. 2.867.521.000.000	Rp. 5.174.368.000.000	-2.306.847.000.000
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp. 5.145.063.000.000	Rp. 2.134.560.000.000	Rp. 3.010.503.000.000	Rp. 6.507.803.000.000	-3.497.300.000.000
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp. 1.322.067.000.000	Rp. 227.311.000.000	Rp. 1.094.756.000.000	Rp. 1.331.611.000.000	-236.855.000.000
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Rp. 1.630.953.830.893	Rp. 539.444.378.374	Rp. 1.091.509.452.519	Rp. 1.275.530.669.068	-184.021.216.549
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Rp. 135.364.021.139	Rp. 120.850.285.771	Rp. 14.513.735.368	Rp. 370.617.213.073	-356.103.477.705
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Rp. 25.880.464.791	Rp. 31.199.622.192	-Rp. 5.319.157.401	-Rp. 98.662.799.904	93.343.642.503
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Rp. 22.970.715.348	Rp. 18.073.235.522	Rp. 4.897.479.826	Rp. 2.153.248.753	2.744.231.073
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp. 711.681.000.000	Rp. 143.036.000.000	Rp. 568.645.000.000	Rp. 1.072.516.000.000	-503.871.000.000

Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Manajemen	Jumlah Saham yg Beredar	X1
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.102.400	595.000.000	0.00312
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	1.089.700	800.659.050	0.00474
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.283.190	5.830.954.000	0.00015
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.380.020	8.780.426.500	0.00016
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	11.021.800	2.107.000.000	0.00651
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	21.231.200	894.347.989	0.00612
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	51.213.100	5.061.800.000	0.00513
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	61.257.600	936.530.894	0.00398
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1.669.640	690.740.500	0.00242
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	517.156.900	2.888.382.000	0.17905
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4.500.000	595.000.000	0.00756
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	3.500.000	800.659.050	0.00243
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.750.000	11.661.908.000	0.00765
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.380.020	8.780.426.500	0.00016
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	3.153.175.000	2.107.000.000	0.00765
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	5.638.834.400	22.358.699.725	0.2522
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	31.728.700	5.061.800.000	0.00389
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	30.232.885	936.530.894	0.03228
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	1.938.640	690.740.500	0.00281
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	331.828.800	2.888.382.000	0.11488
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4.500.000	595.000.000	0.00756
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	3.800.000	800.659.050	0.00445
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.700.000	11.661.908.000	0.00566
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.380.020	8.780.426.500	0.00016
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2.575.000	2.107.000.000	0.00542
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	5.638.834.400	22.358.699.725	0.2522
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	45.750.000	6.186.488.888	0.02156
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	38.087.991	1.726.003.217	0.02207
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	4.603.391	690.740.500	0.00666
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	3.910.143.100	11.553.528.000	0.33844

Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham yg Beredar	X2
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	547.471.000	595.000.000	0,92012
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	653.907.150	800.659.050	0,81671
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	4.695.839.000	5.830.954.000	0,80533
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50067
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,81782
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	295.717.347	894.347.989	0,33065
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	3.581.223.500	5.061.800.000	0,7075
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	922.186.394	936.530.894	0,98468
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	663.740.500	690.740.500	0,96091
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	1.285.697.026	2.888.382.000	0,44513
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	547.471.000	595.000.000	0,92012
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	653.907.150	800.659.050	0,81671
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.391.678.000	11.661.908.000	0,80533
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50067
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,81782
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	13.207.471.425	22.358.699.725	0,59071
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	3.511.223.500	5.061.800.000	0,69367
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	755.074.606	936.530.894	0,80625
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	577.115.000	690.740.500	0,8355
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	1.071.348.565	2.888.382.000	0,37092
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	547.471.000	595.000.000	0,92012
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	653.907.150	800.659.050	0,81671
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.391.678.000	11.661.908.000	0,80533
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.396.103.450	8.780.426.500	0,50067
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1.723.151.000	2.107.000.000	0,81782
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	13.207.471.425	22.358.699.725	0,59071
ROTI	PT Nippon Indosari CorporindoTbk	4.348.028.207	6.186.488.888	0,70283
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	1.429.025.322	1.726.003.217	0,82794
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	580.615.000	690.740.500	0,84057
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	4.258.588.260	11.553.528.000	0,3686

Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham Institusional	Jumlah Saham yg Beredar	X3
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	47.529.000	595.000.000	0,07988
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	146.751.900	800.659.050	0,18329
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1.135.115.000	5.830.954.000	0,19467
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.382.943.030	8.780.426.500	0,49917
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	383.849.000	2.107.000.000	0,18218
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	598.630.642	894.347.989	0,66935
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.479.876.500	5.061.800.000	0,29236
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	14.344.500	936.530.894	0,01532
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	25.330.360	690.740.500	0,03667
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	1.085.528.074	2.888.382.000	0,37583
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	43.029.000	595.000.000	0,07232
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	146.751.900	800.659.050	0,18329
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.270.230.000	11.661.908.000	0,19467
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.382.943.030	8.780.426.500	0,49917
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	383.849.000	2.107.000.000	0,18218
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	3.512.393.900	22.358.699.725	0,15709
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.549.876.500	5.061.800.000	0,30619
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	151.223.403	936.530.894	0,16147
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	42.612.810	690.740.500	0,06169
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	1.485.204.635	2.888.382.000	0,5142
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	43.029.000	595.000.000	0,07232
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	146.751.900	800.659.050	0,18329
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2.270.230.000	11.661.908.000	0,19467
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	4.382.943.030	8.780.426.500	0,49917
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	383.849.000	2.107.000.000	0,18218
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	3.512.393.900	22.358.699.725	0,15709
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.838.460.681	6.186.488.888	0,29717
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	258.889.904	1.726.003.217	0,14999
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	36.448.059	690.740.500	0,05277
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	3.384.796.640	11.553.528.000	0,29297

Kode	Nama Perusahaan	Total Hutang	Total Aktiva	X4
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp. 845.932.695.663	Rp 1.485.826.210.015	0,569334886
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Rp 188.700.435.000	Rp 1.038.321.916.000	0,181735965
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 10.173.713.000.000	Rp 26.560.624.000.000	0,383037424
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 48.709.933.000.000	Rp 91.831.526.000.000	0,530427132
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 1.334.373.000.000	Rp 2.100.853.000.000	0,635157719
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Rp 6.148.255.759.034	Rp 11.342.715.686.221	0,542044421
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Rp 1.517.788.685.162	Rp 2.706.323.637.034	0,560830443
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Rp 420.396.809.051	Rp 764.484.248.710	0,549909053
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Rp 225.066.080.248	Rp 377.110.748.359	0,596816933
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp 742.490.216.326	Rp 3.539.995.910.248	0,209743241
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp 538.044.038.690	Rp 1.425.964.152.418	0,37731947
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Rp 185.422.642.000	Rp 1.197.796.650.000	0,154803106
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 10.401.125.000.000	Rp 28.901.948.000.000	0,359876262
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 38.233.092.000.000	Rp 82.174.515.000.000	0,465267023
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 1.454.398.000.000	Rp 2.275.038.000.000	0,639285146
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Rp 6.657.165.872.077	Rp 12.922.421.859.142	0,515163949
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Rp 1.476.889.086.692	Rp 2.919.640.858.718	0,50584615
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Rp 633.267.725.358	Rp 1.001.657.012.004	0,632220129
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Rp 272.088.644.079	Rp 568.239.939.951	0,478827032
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp 749.966.146.582	Rp 4.239.199.641.365	0,176912203
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Rp 489.592.257.434	Rp 1.392.636.444.501	0,351557838
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	Rp 196.197.372.000	Rp 1.340.842.765.000	0,146323922
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Rp 11.295.184.000.000	Rp 31.619.514.000.000	0,357221936
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 41.182.764.000.000	Rp 87.939.488.000.000	0,46830798
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 1.445.173.000.000	Rp 2.510.078.000.000	0,575748244
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Rp 7.561.503.434.179	Rp 14.915.849.800.251	0,506944193
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	Rp 1.739.467.993.982	Rp 4.559.573.709.411	0,381497944
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	Rp 599.790.014.646	Rp 1.623.027.475.045	0,36955013
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	Rp 328.714.435.982	Rp 636.284.210.210	0,516615737
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	Rp 978.185.000.000	Rp 5.186.940.000.000	0,188586141

Kode	Nama Perusahaan	Jumlah Saham yg Beredar	Harga Penutupan Saham	Jumlah Ekuitas	X5
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	595.000.000	Rp. 645	Rp. 639.893.514.352	1
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	800.659.050	Rp. 4.975	Rp. 849.621.481.000	5
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	5.830.954.000	Rp. 13.150	Rp.16.386.911.000.000	5
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8.780.426.500	Rp. 5.125	Rp. 43.121.593.000.000	1
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2.107.000.000	Rp. 8.300	Rp. 76.648.000.000	228
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	894.347.989	Rp. 27.675	Rp. 5.194.459.927.187	5
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	5.061.800.000	Rp. 1.255	Rp 1.188.534.951.872	5
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	936.530.894	Rp. 945	Rp. 344.087.439.659	3
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	690.740.500	Rp. 370	Rp. 152.044.668.111	2
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	2.888.382.000	Rp. 3.900	Rp. 2.797.505.693.922	4
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	595.000.000	Rp. 1.350	Rp. 887.920.113.728	1
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	800.659.050	Rp. 4.750	Rp. 1.012.374.008.000	4
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.661.908.000	Rp. 8.625	Rp. 1.850.082.000.000	54
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8.780.426.500	Rp. 7.850	Rp 43.941.423.000.000	2
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2.107.000.000	Rp. 11.750	Rp. 82.064.000.000	302
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	22.358.699.725	Rp. 1.640	Rp. 6.265.255.987.065	6
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	5.061.800.000	Rp. 1.560	Rp. 1.442.751.772.026	5
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	936.530.894	Rp. 690	Rp. 368.389.286.646	2
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	690.740.500	Rp. 308	Rp. 296.151.295.872	1
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	2.888.382.000	Rp. 4.550	Rp. 3.489.233.494.783	4
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	595.000.000	Rp. 1.290	Rp. 1.392.636.444.501	1
DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	800.659.050	Rp. 4.590	Rp. 1.144.645.393.000	3
ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.661.908.000	Rp. 8.900	Rp 20.324.330.000.000	5

INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	8.780.426.500	Rp. 7.625	Rp 46.756.724.000.000	1
MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2.107.000.000	Rp. 13.675	Rp 1.064.905.000.000	27
MYOR	PT Mayora Indah Tbk	22.358.699.725	Rp. 2.020	Rp 7.354.346.366.702	6
ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	6.186.488.888	Rp. 1.275	Rp 2.820.105.715.429	3
SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	1.726.003.217	Rp. 715	Rp 1.023.237.460.399	1
SKLT	PT Sekar Laut Tbk	690.740.500	Rp. 1.100	Rp 307.569.774.228	2
ULTJ	PT Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	11.553.528.000	Rp. 1.295	Rp 4.208.755.000.000	4

Lampiran 2 Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	.01	.34	.0436	.08956
X2	30	.33	.98	.7213	.18802
X3	30	.02	.67	.2314	.16451
X4	30	.15	.64	.4309	.15502
X5	30	.55	614.12	263.8375	201.50969
Y	30	-4014377000000.00	214682460059.00	-666303047513.5997	1076005584719.23360
Valid N (listwise)	30				

Lampiran 3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.745	.734	.25704023

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.414	5	5.483	82.986	.000 ^b
	Residual	1.586	24	.066		
	Total	29.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.051		.068	.946
	X1	.254	.097	.243	2.621	.015
	X2	.515	.058	.585	8.823	.000
	X3	.135	.062	.179	2.169	.040
	X4	.140	.061	.177	2.296	.031
	X5	-.088	.050	-.088	-1.752	.093

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23383404
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.114
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

b. Uji Multikolinearita

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.003	.051		.068	.946		
X1	.254	.097	.243	2.621	.015	.264	3.787
X2	.515	.058	.585	8.823	.000	.518	1.931
X3	.135	.062	.179	2.169	.040	.334	2.998
X4	.140	.061	.177	2.296	.031	.383	2.613
X5	-.088	.050	-.088	-1.752	.093	.903	1.107

- a. Dependent Variable: Y

c. Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.745	.734	.25704023	2.109

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

b. Dependent Variable: Y

d. Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.035		4.770	.000
	X1	-.058	.065	-.321	-.881	.387
	X2	.049	.039	.325	1.247	.224
	X3	.055	.042	.422	1.300	.206
	X4	-.059	.041	-.435	-1.436	.164
	X5	.040	.034	.235	1.193	.244

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 5 Uji Hipotesis

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.051		.068	.946
	X1	.254	.097	.243	2.621	.015
	X2	.515	.058	.585	8.823	.000
	X3	.135	.062	.179	2.169	.040
	X4	.140	.061	.177	2.296	.031
	X5	-.088	.050	-.088	-1.752	.093

a. Dependent Variable: Y

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.414	5	5.483	82.986	.000 ^b
	Residual	1.586	24	.066		
	Total	29.000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.745	.734	.25704023

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X3, X4, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 DW tabel

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762